

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk.

Kanker merupakan kondisi dimana sel-sel tubuh mengalami pertumbuhan abnormal yang lebih cepat dan menyebar ke berbagai organ tubuh yang lain yang dapat mengakibatkan beberapa komplikasi pada penderitanya (Yuniastini, Ratna Dewi, 2018). Penyakit kanker dapat menimbulkan angka kematian dan kesakitan yang terus meningkat, sehingga menjadi masalah dalam kesehatan masyarakat. Kanker memberikan dampak

besar bagi penderita, baik dari segi fisik, psikologis, ekonomi dan kehidupan. Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel yang abnormal dan dapat menyebar ke bagian organ lain sehingga jika tidak diatasi dapat menimbulkan berbagai keluhan dan dapat mengancam jiwa (Hurai Rufina, 2019).

Etiologi kanker belum diketahui secara pasti. Tapi ada beberapa faktor yang diduga berpengaruh akan terjadinya kanker seperti paparan asap rokok, paparan industri pabrik, konsumsi makanan dan bahan pengawet yang dapat menjadi pemicu terjadinya kanker. Tanda dan Gejala pada kanker paru meliputi Kemunduran kondisi pasien berjalan cepat, misalnya: batuk batuk selama 1 bulan. berat badan turun 5kg, nyeri dada sesak napas KU mundur secara cepat, Tidak selalu dimulai dengan batuk, bisa dimulai dengan nyeri dada ataupun kemunduran, keadaan umum, penurunan BB, dan sebagainya Salah satu ciri yang agak khas yaitu timbulnya nyeri dada maupun pada tempat-tempat Metastase, Nyeri pleuritik bila terjadi serangan sekunder pada pleura atau pneumonia, Batuk darah merupakan gejala umum lainnya Stridor lokal atau dispnea ringan mungkin diakibatkan obstruksi bronkus dan yang terakhir biasanya terjadi pembengkakan di jari jari.

Kondisi dan penanganan penyakit kanker dapat menimbulkan stres yang terus menerus, sehingga tidak saja mempengaruhi kondisi fisik tetapi juga kondisi psikologis individu. Meskipun reaksi psikologis terhadap diagnosis penyakit dan penanganan kanker sangat beragam dan keadaan serta kemampuan masing-masing penderita tergantung pada banyak faktor (Surjoseto & Sofyanty, 2022)

Kecemasan adalah respon umum dan normal terhadap diagnosis kanker, karena kanker adalah penyakit yang mengancam jiwa dan berfluktuasi pada titik kritis selama perjalanan penyakit. Kecemasan sebagai gejala bersifat dinamis dan bisa berubah seiring berjalannya waktu dalam menanggapi peristiwa terkait kanker. Gangguan kecemasan bersifat heterogen sehubungan dengan perilaku lahiriah, dan bahkan kecemasan bervariasi di antara pasien (Afida, 2018)

Menurut (Montaño, D. E., & Kasprzyk, 2008 dalam Rizky Z, 2020) , kecemasan adalah suatu manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan dan pertentangan bathin atau konflik. Kecemasan semakin meningkat ketika individu membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya dimasa depan terhadap kondisi penyakit dan pengobatan yang akan dijalani yang dalam hal ini adalah tindakan kemoterapi karena kemoterapi pada pasien kanker tidak hanya berlangsung dalam waktu singkat tetapi juga dilakukan secara berulang.

Untuk pasien yang menjalani kemoterapi, dukungan psikologis sangat diperlukan untuk membantu pasien mengatasi status penyakitnya, mengurangi kecemasan, rasa sakit, dan memperkuat status psikologis mereka (Lee, Bhattacharya, Sohn, & Verres, 2012 dalam Ricky Z, 2020). Pasien kanker memerlukan kebutuhan spiritual yang tinggi, dan semakin tinggi tingkat kebutuhan spiritual pasien dikaitkan dengan semakin rendahnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap kebutuhan spiritual pasien (Astrow et al., 2018). Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Hasibuan (2018) menunjukkan hasil bahwa pasien sangat membutuhkan penghargaan bagi dirinya, orang lain, &

kekuatan diluar dirinya sendiri sebesar 81,4%. Pasien juga merasakan perlu menumbuhkan keinginan meneladani orang lain dan mewarisi sesuatu yang bernilai bagi kehidupan sebesar 74,3%. Pasien merasakan penting untuk mengekspresikan diri melalui media yang ada sebesar 65,7%. Pasien selalu mencari dukungan dari keyakinan agama saat memerlukan proses penyembuhan yang lebih lama berjumlah 74,3%. Pelayanan keperawatan dapat meningkatkan kesejahteraan spiritual pasien, dalam hal ini kesejahteraan spiritual tidak hanya dalam konteks mendekati diri dengan sang pencipta akan tetapi juga mencakup bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan terdekat (Awaliyah, & Budiati, 2018). Pemenuhan kebutuhan spiritual yang pasien sangat diperlukan dalam proses pengobatan, yaitu mendekati diri kepada sang pencipta berdoa untuk dirinya sendiri, didoakan oleh orang lain, mengikuti kajian keagamaan dan membaca buku-buku tentang keagamaan (Nuraeni dkk., 2015 dalam Gali Raka, 2020)

Kebutuhan spiritual merupakan suatu kebutuhan dasar dan mempunyai peran yang penting bagi seseorang yang berguna untuk mencari tujuan hidup, mengartikan apa tujuan & makna dari hidup, sehingga dapat diterima dan menerima hidup. Spiritual adalah hubungan antara manusia dengan sang pencipta. Berdo'a merupakan salah satu pendekatan seseorang dalam mengatasi ansietas & stress dampak dari masalah yang dialami seseorang (Hamid, 2009). Dalam (Siwi, Siwi, & Rahmawati, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan di Romania menunjukkan bahwa penerimaan diri berhubungan negatif dengan kecemasan psikologis dan

somatik kecemasan serta otomatis pikiran negatif. Intervensi pada variabel ini melalui dukungan dapat menyebabkan untuk mengurangi kecemasan dan depresi, untuk mengubah gaya mengatasi dan, secara implisit, untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. (Paloş and Vişcu 2014 dalam Prasetyo, 2020)) artinya penerimaan diri mempengaruhi tingkat kecemasan dan depresi hidup pasien.

Dari latar belakang diatas penulis ingin melakukan implementasi pemberian booklet islami terhadap penerimaan diri untuk mengurangi kecemasan pada pasien kanker paru yang menjalani pengobatan kemoterapi di Ruang Wijayakusuma Rsud Margono Soekarjo Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien Kanker Paru Dengan Ansietas dengan Tindakan Pemberian Booklet Islami Di Ruang Wijayakusuma Rsud Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2022 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan Asuhan Keperawatan Pasien Kanker Paru Dengan Ansietas Dan Tindakan Pemberian Booklet Islami Di Ruang Wijayakusuma Rsud Margono Soekarjo Purwokerto

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada kasus Kanker Paru Dengan Ansietas Di Ruang Wijayakusuma Rsud Margono Soekarjo Purwokerto

- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus kasus Kanker Paru Dengan Ansietas Di Ruang Wijayakusuma Rsud Margono Soekarjo Purwokerto
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus kasus Kanker Paru Dengan Ansietas Di Ruang Wijayakusuma Rsud Margono Soekarjo Purwokerto
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus kasus Kanker Paru Dengan Ansietas Di Ruang Wijayakusuma Rsud Margono Soekarjo Purwokerto
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus kasus Kanker Paru Dengan Ansietas Di Ruang Wijayakusuma Rsud Margono Soekarjo Purwokerto

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga memberikan informasi sehingga dapat menggambarkan bagaimana asuhan keperawatan kepada pasien kasus Kanker Paru Dengan Ansietas Di Ruang Wijayakusuma Rsud Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan pada pasien

Kanker Paru sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Al-Irsyad Cilacap.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat terus meningkatkan kuantitas pada mahasiswa dalam pembekalan, menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan khususnya dibidang Keperawatan Medikal Bedah (KMB).

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan manajemen asuhan keperawatan dan membantu pelayanan asuhan keperawatan.

